

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu infrastruktur vital yang berperan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat, distribusi barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kondisi jalan yang baik akan meningkatkan efisiensi transportasi, sedangkan kondisi jalan yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan, peningkatan biaya operasional kendaraan, serta risiko kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, kegiatan pemeliharaan jalan menjadi aspek penting dalam menjaga kinerja dan umur layanan jalan.

Menurut Tinambunan, (2024) dalam pembangunan proyek akan dibebani dengan berbagai ketidakpastian terkait risiko saat melaksanakan proyek konstruksi. Manajemen risiko penting karena merupakan proses yang logis dan sistematis untuk mengevaluasi, mengendalikan, memantau, dan mengkomunikasikan risiko yang terkait dengan semua aktivitas, fungsi, atau proses, yang bertujuan untuk memungkinkan perusahaan meminimalkan kerugian dan memaksimalkan peluang.

Seiring dengan meningkatnya volume lalu lintas dan beban kendaraan, kondisi jalan cenderung mengalami penurunan kualitas. Kerusakan jalan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti beban lalu lintas berlebih, kondisi cuaca, serta kualitas konstruksi yang kurang optimal. Kerusakan tersebut dapat berupa retak, lubang, deformasi, hingga penurunan struktur perkerasan yang apabila tidak segera ditangani akan semakin memperparah kondisi jalan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan jalan, terdapat berbagai faktor risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan, baik dari aspek teknis, waktu, biaya, maupun keselamatan kerja. Penelitian oleh Setyaning

et al., (2023) menunjukkan bahwa proyek konstruksi jalan memiliki berbagai jenis risiko seperti risiko teknis, lingkungan, ekonomi, dan keselamatan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja proyek. Risiko tersebut antara lain keterlambatan pengadaan material, kepadatan lalu lintas di sekitar lokasi pekerjaan, gangguan cuaca, serta potensi kecelakaan kerja di lapangan. Selain itu, risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi perhatian penting karena tingginya potensi kecelakaan dalam proyek konstruksi jalan, terutama pada pekerjaan yang dilakukan di area lalu lintas aktif (Hudoyo *et al.*, 2025).

Permasalahan yang menjadi urgensi dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pemeliharaan jalan serta rendahnya kualitas kondisi jalan eksisting di wilayah penelitian. Pada daerah pegunungan seperti Cikajang, kerusakan jalan cenderung terjadi lebih cepat dan lebih parah akibat kombinasi faktor topografi yang curam, curah hujan tinggi, sistem drainase yang kurang optimal, serta beban kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Kondisi tersebut menyebabkan frekuensi pemeliharaan menjadi lebih tinggi, sehingga berimplikasi langsung pada peningkatan kebutuhan anggaran. Namun, di sisi lain, keterbatasan anggaran yang tersedia menuntut adanya pengelolaan yang efisien dan tepat sasaran. Ketidakseimbangan antara kebutuhan pemeliharaan dan ketersediaan anggaran inilah yang menjadi permasalahan krusial dan memerlukan penanganan melalui pendekatan manajemen risiko yang tepat.

Manajemen risiko dalam proyek konstruksi jalan menjadi hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan berbagai risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Tanpa pengelolaan risiko yang baik, proyek berpotensi mengalami keterlambatan, pembengkakan biaya, serta penurunan kualitas hasil pekerjaan. Selain itu, risiko eksternal seperti kondisi lingkungan, sosial, serta kebijakan juga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek jalan. Pada penelitian oleh Tinambunan, (2024) menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen

yang banyak diketahui warga yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), serta fungsi pengendalian (*controlling*). Dengan melakukan manajemen risiko diharapkan akan mengurangi dampak buruk dalam proses pengerjaan pembangunan dan meminimalisir kerugian terhadap biaya, waktu dan kualitas pekerjaan.

Kabupaten Garut, khususnya wilayah Cikajang, merupakan daerah dengan kondisi geografis yang beragam dan tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Jalan di wilayah ini memiliki peran strategis sebagai penghubung antar wilayah serta sebagai sarana distribusi hasil pertanian dan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, kondisi jalan yang sering mengalami kerusakan menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan jalan masih menghadapi berbagai kendala dan risiko yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan jalan serta strategi pengendalian yang tepat untuk meminimalkan dampak risiko tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Faktor Risiko dan Strategi Pengendalian pada Kegiatan Pemeliharaan Jalan di Cikajang (Studi Kasus: Proyek Pemeliharaan Jalan Cikajang Kabupaten Garut)”, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan efektivitas manajemen pemeliharaan jalan serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam pelaksanaan proyek infrastruktur jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan jalan di Cikajang Kabupaten Garut serta faktor risiko yang paling dominan?

2. Bagaimana strategi pengendalian yang tepat untuk meminimalkan dampak risiko pada kegiatan pemeliharaan jalan di Cikajang Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan jalan di Cikajang Kabupaten Garut serta menentukan faktor risiko yang paling dominan.
2. Menentukan strategi pengendalian risiko yang tepat untuk meminimalkan dampak risiko pada kegiatan pemeliharaan jalan di Cikajang Kabupaten Garut.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kegiatan pemeliharaan jalan di wilayah Cikajang, Kabupaten Garut, dengan studi kasus pada proyek yang sedang atau telah dilaksanakan.
2. Analisis difokuskan pada faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan aspek teknis, waktu, biaya, dan keselamatan kerja (K3) dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan.
3. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan berdasarkan persepsi responden yang terlibat dalam proyek, seperti kontraktor, konsultan, dan pihak terkait lainnya.
4. Metode analisis risiko yang digunakan dibatasi pada penilaian probabilitas dan dampak risiko untuk menentukan tingkat risiko.
5. Strategi pengendalian yang dibahas terbatas pada upaya mitigasi risiko yang dapat diterapkan pada kegiatan pemeliharaan jalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan dalam bidang manajemen konstruksi, khususnya terkait analisis risiko pada kegiatan pemeliharaan jalan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor risiko yang terjadi pada kegiatan pemeliharaan jalan di Cikajang Kabupaten Garut, serta menjadi acuan dalam menentukan strategi pengendalian yang tepat guna meminimalkan dampak risiko terhadap waktu, biaya, mutu, dan keselamatan kerja.